

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir merupakan tantangan besar kesehatan di Indonesia. SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia sebesar 359, dan angka kematian neonatal sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup.

Target atau goal SDGs di bidang kesehatan, angka kematian ibu turun menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada 2019 (70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030) dan angka kematian neonatus menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada 2030.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa 90% kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, dengan penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan (32%); komplikasi purperium (31%); perdarahan post partum (20%); abortus (4%); perdarahan ante partum (3%); partus lama / macet (1%); kelainan amnion (2%); lain – lain (7%). Berdasarkan data rutin, 35% kematian ibu adalah perdarahan, 22% adalah karena hipertensi, 5% karena partus lama, 5% karena infeksi dan 1% abortus.

Proporsi penyebab kematian bayi pada kelompok umur 0-6 hari menurut Riskesdas 2007 adalah gangguan/ kelainan pernafasan 35,9%; prematuritas 32,4%; sepsis 12%; hipotermi 6,3%; kelainan perdarahan dan kuning 5,6%; postmatur 2,8%; malformasi kongenitas 1,4% sedangkan pada usia 7-28 hari penyebab kematian terbesar karena sepsis (20,5%); malformasi kongenital (18,1%); pneumonia (15,4%); sindrom gawat pernafasan (12,8%) dan prematuritas (12,8%)

Perlu upaya besar bersama dan segera dari semua pihak, baik pemerintah, dinas kesehatan, organisasi profesi, institusi kesehatan, tenaga kesehatan dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat umumnya sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi baru lahir pada khususnya, sehingga target SDGs tahun 2019-2030 dapat tercapai.

Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pelayanan maternal dan neonatal emergensi adalah kualitas sumber daya manusia yang memberikan layanan kesehatan, selain sarana prasarana dan dukungan kebijakan stake holder setempat atau nasional untuk mengawal kualitas pelayanan maternal neonatal.

Puskesmas dan Rumah Sakit merupakan penyedia layanan pengelolaan emergensi maternal dan neonatal, yang turut berkontribusi dalam penurunan AKI dan AKN, sehingga tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan harus dapat dipastikan kompeten dalam memberikan layanan, terutama dalam mengelola komplikasi pada kehamilan, persalinan dan Nifas..

Sebagian komplikasi tersebut dapat dicegah dan ditangani bila : 1) ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, 2) tenaga kesehatan bidan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca-salin, 4) apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dokter, bidan dan perawat dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) proses rujukan efektif; 6) pelayanan di Rumah Sakit yang cepat dan tepat guna

Petugas yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai sikap dan kepemimpinan yang sesuai (menjalankan patient safety dan patient centered) diharapkan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Upaya meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dapat dicapai melalui suatu pelatihan teknis yang disebut penanganan emergensi maternal neonatal di Puskesmas dan Rumah Sakit, magang klinis maupun suatu kegiatan pendampingan langsung (Mentoring) bagi tenaga kesehatan yang berkecimpung dalam pelayanan maternal neonatal emergency pada suatu institusi/fasilitas kesehatan. Sehingga tenaga kesehatan tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan klinis dalam melakukan resusitasi, stabilisasi dan transportasi saat melakukan rujukan.

Budi Kemuliaan sejak tahun 2000 telah berkecimpung dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan di bidang reproduksi melalui kegiatan pelatihan, Salah satu kegiatan yang bersinergi dengan upaya pemerintah menurunkan AKI dan AKN melalui peningkatan kompetensi petugas saat ini adalah kegiatan pelatihan penatalaksanaan emergensi maternal neonatal melalui pendekatan tata kelola klinis yang baik.

Diharapkan peserta, tidak hanya menjadi kompeten dan profesional dalam mengelola emergensi maternal neonatal, melainkan juga mampu memastikan, mempertahankan dan mengevaluasi kualitas kinerja yang diberikan bersama dalam satu tim (dokter bidan dan perawat) di tempat kerjanya masing masing.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal diselenggarakan dengan memperhatikan :

1. Prinsip *Andragogy*, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai penatalaksanaan emergensi maternal neonatal
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan 1 paket bahan belajar tentang penatalaksanaan emergensi maternal neonatal
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi penatalaksanaan emergensi maternal neonatal
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang penatalaksanaan emergensi maternal neonatal
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam penatalaksanaan emergensi maternal neonatal

3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam menatalaksana emergensi maternal neonatal

- b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan sendiri eksperimentasi berbagai kasus penilaian menggunakan metode pembelajaran antara lain simulasi, studi kasus, penugasan dan praktik baik secara individu maupun kelompok.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. PERAN

Setelah mengikuti pelatihan, peserta (dokter umum, bidan dan perawat) berperan sebagai bagian dari tim penatalaksana kasus emergensi maternal neonatal di tempat kerjanya.

B. FUNGSI

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menerapkan *Principles of Good Care*
2. Melakukan penatalaksanaan umum kegawatdaruratan medik
3. Melakukan pengambilan keputusan klinik dalam persalinan dengan menggunakan partograf
4. Melakukan penatalaksanaan perdarahan paska persalinan
5. Melakukan penatalaksanaan kasus preeklampsia dan eklampsia
6. Melakukan penatalaksanaan kasus infeksi pada kehamilan dan nifas
7. Melakukan penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan penyulit
8. Melakukan resusitasi pada bayi baru lahir
9. Menggunakan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik
10. Menerapkan tata kelola klinik sesuai standar

C. KOMPETENSI

Untuk menjalankan fungsinya, maka seluruh peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menerapkan *Principles of Good Care*
2. Melakukan penatalaksanaan umum kegawatdaruratan medik
3. Melakukan pengambilan keputusan klinik dalam persalinan dengan menggunakan partograf
4. Melakukan penatalaksanaan perdarahan paska persalinan
5. Melakukan penatalaksanaan kasus preeklampsia dan eklampsia
6. Melakukan penatalaksanaan kasus infeksi pada kehamilan dan nifas
7. Melakukan penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan penyulit
8. Melakukan resusitasi pada bayi baru lahir
9. Menggunakan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik
10. Menerapkan tata kelola klinik sesuai standar

Spesifikasi fungsi dan capaian kompetensi yang lebih mendalam pada 10 kompetensi diatas bagi setiap tenaga kesehatan dijabarkan sebagai berikut :

1. Dokter Umum

- Kompeten dalam 10 target kompetensi pelatihan
- Berfungsi sebagai pimpinan dalam tim emergensi untuk pengambilan keputusan klinik yang tepat.
- Berfungsi menentukan terapi definitif medis pada pengelolaan kasus emergensi

2. Bidan

- Kompeten dalam 10 target kompetensi pelatihan
- Berfungsi sebagai anggota tim emergensi.
- Dapat berfungsi sebagai pimpinan tim emergensi apabila pada saat terjadif kasus emergensi, dokter tidak berada di lokasi, dan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk terapi definitif medis.

3. Perawat

- Kompeten dalam 10 target kompetensi pelatihan
- Berfungsi sebagai anggota tim emergensi.
- Dapat berfungsi sebagai pimpinan tim emergensi kasus neonatal apabila pada saat terjadi kasus emergensi, dokter tidak berada di lokasi, dan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk terapi definitif medis.

BAB III TUJUAN PELATIHAN

A. TUJUAN UMUM

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu melakukan penatalaksanaan kasus emergensi maternal dan neonatal sesuai standar melalui penerapan tata kelola klinik yang baik di unit kerjanya

B. TUJUAN KHUSUS

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menerapkan *Principles of Good Care*
2. Melakukan penatalaksanaan umum kegawatdaruratan medik
3. Melakukan pengambilan keputusan klinik dalam persalinan dengan menggunakan partograf
4. Melakukan penatalaksanaan perdarahan paska persalinan
5. Melakukan penatalaksanaan kasus preeklampsia dan eklampsia
6. Melakukan penatalaksanaan kasus infeksi pada kehamilan dan nifas
7. Melakukan penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan penyulit
8. Melakukan resusitasi pada bayi baru lahir
9. Menggunakan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik
10. Menerapkan tata kelola klinik sesuai standar

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program berikut:

NO	MATERI	Alokasi Waktu			JUM LAH
		T	P	PL	
A.	MATERI DASAR				
1	Kebijakan Program Kesehatan dan Sistim Rujukan pada Ibu dan bayi baru lahir	1	0	0	1
	TOTAL	1	0	0	1
B.	MATERI INTI				
1.	<i>Principles of Good Care</i>	1	2	0	3
2.	Penatalaksanaan Umum Kegawatdaruratan Medik	2	4	2	8
3.	Pengambilan Keputusan Klinik Dalam Persalinan Dengan Menggunakan Partograf	2	2	2	6
4.	Penatalaksanaan Perdarahan Paska Persalinan	2	6	6	14
5.	Penatalaksanaan Preeklampsia dan Eklampsia	2	4	6	12
6.	Penatalaksanaan Kasus Infeksi Pada Kehamilan dan Nifas	2	2	2	6
7.	Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Penyulit	4	4	4	12
8.	Resusitasi Pada Bayi Baru Lahir	2	6	6	14
9.	Penggunaan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik Kasus Emergensi Maternal Neonatal	2	2	2	6
10.	Tata Kelola Klinik	3	4	2	9
	TOTAL	22	36	32	90
C	MATERI PENUNJANG				
1.	Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	2
2.	Rencana Tindak Lanjut.	1	1	0	2
3.	Anti Korupsi	2	0	0	2
	TOTAL	3	3	0	6
	JUMLAH	26	39	32	97

Keterangan :

T : Teori

P : Penugasan

PL : Praktik Lapangan

BAB V
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
PENATALAKSANAAN KASUS EMERGENSI MATERNAL NEONATAL

A. NOMOR : Materi Dasar 1
MATERI : Kebijakan Program Kesehatan dan Sistim Rujukan pada Ibu dan bayi baru lahir
WAKTU : 1 JPL (T = 1, P = 0, PL = 0)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Kebijakan Program Kesehatan dan Sistim Rujukan pada Ibu dan bayi baru lahir

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kebijakan program kesehatan ibu dan bayi baru lahir 2. Menjelaskan prinsip <i>evidence based medicine</i> pada pelayanan kesehatan maternal neonatal 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Kebijakan program kesehatan ibu dan bayi baru lahir 2 Prinsip <i>Evidence Based Medicine</i> Pada Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal 	<p>Ceramah Tanya Jawab (CTJ)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Rencana Strategis Kemkes RI tahun 2015-2019 • Best Practices in Maternal and Newborn Care : JHPIEGO

- B. NOMOR** : Materi inti 1
MATERI : *Principles of Good Care*
WAKTU : 3 JPL (T = 1, P = 2, PL = 0)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan *Principles of Good Care (POGC)*

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, Peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan <i>Principles of Good Care (POGC)</i> Menerapkan <i>Principles of Good Care (POGC)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Principles of Good Care (POGC)</i>: <ol style="list-style-type: none"> Komunikasi Dokumentasi Pengorganisasian Tempat Kerja Pencegahan Infeksi Privasi Penerapan <i>Principles of Good Care (POGC)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya Jawab (CTJ) Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) Laptop LCD/In Focus Flipchart Whiteboard Spidol (ATK) Modul Pelatihan Panduan Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan POGC Program EMAS tahun 2016

G. NOMOR : Materi inti 2
MATERI : Penatalaksanaan Umum Kegawatdaruratan Medik
WAKTU : 8 JPL (T = 2, P = 4, PL = 2)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan umum kegawatdaruratan medik

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegawatdaruratan medik 2. Melakukan identifikasi kondisi gawat darurat medik 3. Melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan medik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegawatdaruratan Medik 2. Identifikasi Kondisi Gawat Darurat Medik: <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Penanganan Syok 1.2. Resusitasi Jantung Paru 1.3. Tim Emergensi 3. Penatalaksanaan kondisi gawat darurat medik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Simulasi (TPK 2 dan TPK 3) • Praktek Lapangan (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Panduan Simulasi • Phantom • Panduan Praktek Lapangan • <i>Form Checklist</i> Penatalaksanaan Syok • <i>Form Check List</i> Resusitasi Cairan • <i>Form Check List</i> Resusitasi Kardiopulmonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONEJ JNPK • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017 • Modul ACLS PERKI

- D. NOMOR** : Materi Inti 3
MATERI : Pengambilan Keputusan Klinik Dalam Persalinan Dengan Menggunakan Partograf
WAKTU : 6 JPL (T = 2, P = 2, PL = 2)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengambilan keputusan klinik dalam persalinan dengan menggunakan partograf

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE PELATIHAN	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, Peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan partograf 2. Melakukan pengambilan keputusan klinik dalam persalinan dengan menggunakan partograf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partograf : <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Fungsi 1.2. Penggunaan Partograf Dalam Persalinan 2. Pengambilan Keputusan Klinik Dalam Persalinan Dengan Menggunakan Partograf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah tanya jawab (CTJ) 2. Studi Kasus : Latihan Menggunakan Partograf (TPK 2) 3. Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Panduan Latihan • Lembar Partograf (TPK 2) • Panduan Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONEJ JNPK • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017

✉ NOMOR MATERI WAKTU TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Materi inti 4
 : Penatalaksanaan Perdarahan Paska Persalinan
 : 14 JPL (T = 2, P = 6, PL = 6)
 : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan perdarahan paska persalinan

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kasus kasus perdarahan pasca persalinan 2. Melakukan penatalaksanaan perdarahan paska persalinan sesuai standar	1. Perdarahan Pasca Persalinan: 1.1. Atonia Uteri 1.2. Robekan Jalan Lahir 1.3. Retensio Plasenta 1.4. Sisa Plasenta 1.5. Inversio Uteri 2. Penatalaksanaan Perdarahan Pasca Persalinan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Simulasi Pada <i>Phantom</i>/Model (TPK 2) • Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Panduan Simulasi <i>Phantom</i> • Panduan Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONEJ JNPK • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017

- F. NOMOR** : Materi Inti 5
MATERI : Penatalaksanaan Kasus Pre Eklampsia Berat dan Eklampsia
WAKTU : 12 JPL (T = 2, P = 4, PL = 6)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan kasus pre eklampsia berat dan eklampsia

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kasus pre eklampsia dan eklampsia 2. Melakukan penatalaksanaan kasus pre eklampsia dan eklampsia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus Preeklampsia dan Eklampsia <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Klasifikasi Dan Diagnosis Hipertensi Pada Kehamilan 1.2. Prediksi dan Pencegahan 1.3. Penatalaksanaan 1.4. Identifikasi Komplikasi 2. Penatalaksanaan Kasus Preeklampsia dan Eklampsia <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Penanganan Umum 2.2. Manajemen Ekspektatif atau Aktif 2.3. Pemberian MgSO4 Untuk Mencegah Kejang 2.4. Penggunaan Anti Hipertensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Studi Kasus (TPK2) • Simulasi Pada <i>Phantom</i>/Model (TPK 2) • Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Lembar Kasus • Panduan Simulasi <i>Phantom</i> • Panduan Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONEJ JNPK • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017

- G. NOMOR** : Materi Inti 6
- MATERI** : Penatalaksanaan Kasus Infeksi Pada Kehamilan dan Nifas
- WAKTU** : 6 JPL (T = 2, P = 2, PL = 2)
- TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU)** : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan kasus infeksi pada kehamilan dan nifas

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN / SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kasus infeksi pada kehamilan 2. Menjelaskan kasus infeksi pada nifas 3. Melakukan penatalaksanaan infeksi pada kehamilan dan nifas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infeksi Pada Kehamilan : <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Korioamnionitis 1.2. Ketuban Pecah Dini 2. Infeksi Nifas: <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Metritis 2.2. Bendungan dan Infeksi Payudara 2.3. Infeksi Luka Perineal 2.4. Trombophlebitis 3. Penatalaksanaan Infeksi Pada Kehamilan dan Nifas <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Penatalaksanaan Infeksi Pada Kehamilan 3.2. Penatalaksanaan Infeksi Pada Nifas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Studi Kasus (TPK3) • Praktek Lapangan (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Lembar Kasus • Panduan Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONEB JNPK • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017

H. NOMOR : Materi Inti 7
MATERI : Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
WAKTU : 12 JPL (T = 4, P = 4, PL = 4)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan penyulit

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kasus bayi berat lahir rendah (BBLR) 2. Melakukan penatalaksanaan kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Penyebab 1.2. Faktor Predisposisi 1.3. Identifikasi BBLR Menurut Gestasi 2. Penatalaksanaan kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan penyulit : <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Hipotermia 2.2. Hipoglikemia 2.3. Ikterus Neonatorum 2.4. Permasalahan Minum 2.5. Perawatan Metode Kanguru (PMK) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Studi Kasus (TPK2) • Simulasi Pada <i>Phantom</i>/Model (TPK 2) • Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Panduan Simulasi • Lembar Kasus • <i>Phantom</i> • Panduan Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONE JNPK • Managing Newborn problem JHPIEGO • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes • IMPAC WHO 2017

- ↳ **NOMOR** : Materi Inti 8
MATERI : Resusitasi Bayi Baru Lahir
WAKTU : 14 JPL (T = 2, P = 6, PL = 6)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan langkah-langkah resusitasi pada bayi baru lahir

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah resusitasi pada bayi baru lahir 2. Melakukan resusitasi pada bayi baru lahir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Resusitasi Bayi Baru Lahir : <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Penilaian Bayi Baru Lahir 1.2. Langkah Awal Resusitasi 1.3. Ventilasi Tekanan Positif 1.4. Terapi Obat Obatan 1.5. Pemasangan C-PAP 1.6. Pemasangan Pipa Endotrakheal (Dokter) 1.7. Waktu Menghentikan Resusitasi 2. Resusitasi pada bayi baru lahir 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Simulasi Pada <i>Phantom</i>/Model (TPK 2) • Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Panduan Simulasi <i>Phantom</i> • Panduan Praktek Lapangan • Algoritma Resusitasi Neonatus (Bayi Baru Lahir) 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul PONED • Managing Newborn problem JHPIEGO • Resusitasi Neonatus IDAI • Modul Gadar Maternal Neonatal Kemenkes

- **NOMOR** : Materi Inti 9
- MATERI** : Penggunaan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik Kasus
Emergensi Maternal Neonatal
- WAKTU** : 6 JPL (T = 2, P = 2, PL = 2)
- TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU)** : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menggunakan instrumen (alat bantu) dalam pengambilan keputusan klinik kasus emergensi maternal neonatal

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan instrumen dalam pengambilan keputusan klinik kasus emergensi maternal neonatal Menggunakan instrumen dalam pengambilan keputusan klinik kasus emergensi maternal neonatal 	<ol style="list-style-type: none"> Instrumen Dalam Pengambilan Keputusan Klinik Kasus Emergensi Maternal Neonatal : <ol style="list-style-type: none"> Isi Instrumen Fungsi Instrumen Cara Penggunaan Penggunaan Instrumen Dalam Pengambilan Keputusan Klinik Kasus Emergensi Neonatal 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah tanya jawab (CTJ) Studi Kasus : Latihan Penggunaan Instrumen (TPK 2) Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) Laptop LCD/In Focus Flipchart Whiteboard Spidol (ATK) Modul Pelatihan Lembar Kasus Instrumen Pengambilan Keputusan Klinik (DST) 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Pelatihan Stabilisasi Kasus Emergensi Maternal Neonatal Panduan DST program EMAS 2016

- K- NOMOR** : Materi Inti 10
MATERI : Tata Kelola Klinik
WAKTU : 9 JPL (T = 3, P = 4, PL = 2)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan tata kelola klinisk sesuai standar

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep <i>patient safety</i></p> <p>2. Melakukan audit kasus <i>nearmiss</i> dan kematian</p>	<p>1. Konsep <i>Patient Safety</i></p> <p>1.1. Pentingnya <i>Patient Safety</i></p> <p>1.2. <i>Swiss Cheese Theory</i></p> <p>1.3. Budaya Keselamatan Pasien</p> <p>1.4. Enam (6) Sasaran Keselamatan Pasien</p> <p>2. Audit Kasus <i>Nearmiss</i> dan Kematian</p> <p>2.1. Definisi Kasus <i>Nearmiss</i></p> <p>2.2. Kriteria Kasus <i>Nearmiss</i></p> <p>2.3. Identifikasi Kasus <i>Nearmiss</i></p> <p>2.4. Kajian Kasus <i>Nearmiss</i> dan Kematia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Studi Kasus (TPK1) • Latihan Penyusunan <i>Dashboard</i> (TPK 3) • Praktek Lapangan (TPK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Lembar Kasus • Lembar <i>Dashboard</i> • Panduan Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul <i>Patient Safety</i> WHO • Modul <i>Nearmiss</i> • Modul <i>Dashboard</i> • Definisi operasional <i>Dashboard</i> Klinis RS Budi Kemuliaan

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>3. Melakukan penyusunan <i>dashboard</i> klinis</p>	<p>3. Penyusunan <i>Dashboard</i> Klinis</p> <p>3.1. Definisi</p> <p>3.2. Fungsi</p> <p>3.3. Penggunaan Dalam Pelayanan Klinis</p> <p>3.4. Langkah Penyusunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Latihan Penyusunan <i>Dashboard</i> (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan • Lembar <i>Dashboard</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul <i>Patient Safety</i> WHO • Modul <i>Nearmiss</i> • Modul <i>Dashboard</i> • Definisi operasional <i>Dashboard</i> Klinis RS Budi Kemuliaan

- ↳ **NOMOR** : Materi Penunjang 1
- MATERI** : Membangun Komitmen Belajar atau *Building Learning Commitment (BLC)*
- WAKTU** : 2 JPL (T = 0, P = 2, PL = 0)
- TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU)** : Setelah mengikuti materi, peserta mampu membangun komitmen belajar dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perkenalan : <ol style="list-style-type: none"> a. Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara b. Proses Pencairan (<i>Ice Breaking</i>) diantara Peserta 2. Harapan, Kekhawatiran dan Komitmen terhadap Proses Selama Pelatihan 3. Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif 4. Kesepakatan Organisasi Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Permainan (<i>Games</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan dan kertas <i>flipchart</i> ▪ Spidol ▪ Alat bantu <i>games</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. ▪ Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

M. NOMOR : Materi Penunjang 2
MATERI : Anti Korupsi
JUMLAH JAM : 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)
TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU) : Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerjanya

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan : 1. konsep anti korupsi 2. upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi	1. Konsep Korupsi 1.1. pengertian korupsi 1.2. pengertian anti korupsi 1.3. nilai-nilai anti korupsi 1.4. prinsip-prinsip anti korupsi 1.5. dasar hukum 2. Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi : 2.1. upaya pencegahan korupsi 2.2. upaya pemberantasan korupsi 2.3. strategi komunikasi pemberantasan korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Inpres No 1 Tahun 2013 ▪ Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan:</p> <p>3. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindakan pidana korupsi</p> <p>4. Gratifikasi</p>	<p>3. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi</p> <p>3.1. Laporan</p> <p>3.2. Pengaduan</p> <p>3.3. Tata Cara Penyampaian Pengaduan</p> <p>4. Gratifikasi</p> <p>2.1. Pengertian Gratifikasi</p> <p>2.2. Landasan Hukum</p> <p>2.3. Gratifikasi dan Tindakan Pidana Korupsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Inpres No 1 Tahun 2013 ▪ Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

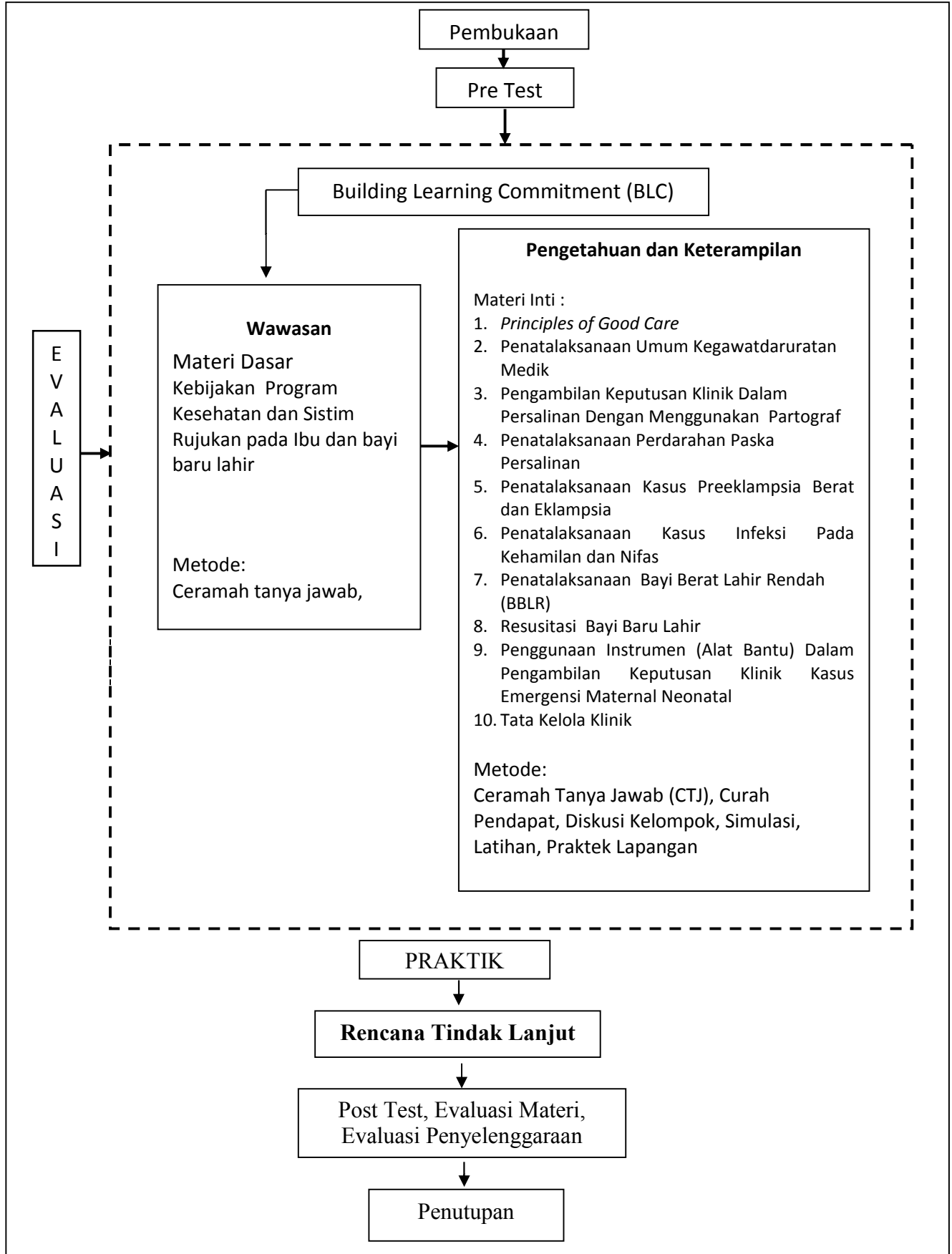
N. NOMOR : Materi Penunjang 3
MATERI : Rencana Tindak Lanjut
JUMLAH JAM : 2 Jpl (T=1, P=1, PL=0)

TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	METODE	ALAT BANTU PELATIHAN/MEDIA	REFERENSI
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian RTL 2. Menyebutkan manfaat adanya RTL 3. Menyebutkan sistematika penyusunan RTL 4. Mengidentifikasi program dan kegiatan RTL 5. Menentukan program dan kegiatan 6. Menyusun RTL diselenggarakan di instansi masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian RTL 2. Manfaat RTL 3. Sistematika Penyusunan RTL 4. Identifikasi program dan kegiatan RTL 5. Penentuan program dan kegiatan 6. Penyusunan RTL <ul style="list-style-type: none"> 6.1 RTL peserta 6.2 RTL fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab (CTJ) • Diskusi kelompok • Pleno 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (<i>Slide power point</i>) • Laptop • LCD/In Focus • Flipchart • Whiteboard • Spidol (ATK) • Modul Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Dinamika Kelompok • Buku <i>Team Building</i>

BAB VI.
ALUR PROSES PELATIHAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pembukaan

Dalam proses pembukaan diharapkan peserta mendapatkan informasi tentang latar belakang perlunya pelatihan.

B. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre test* terhadap peserta. *Pre test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal.

C. Membangun Komitmen Belajar atau *Building Learning Commitment (BLC)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Keegiatannya antara lain :

1. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
2. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu Perkembangan terkini pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Pada sesi ini juga akan disampaikan tentang mapping pelatihan ini dibanding pelatihan yang

lain. Selain itu, peserta juga akan mendapat materi tentang anti korupsi sebagai penambahan wawasan peserta latih.

E. Pembekalan Pengetahuan Dan Keterampilan (Di Kelas dan Lapangan Saat di Tempat Pelatihan)

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan berlangsung selama 12 hari dari proses pelatihan mengarah pada keterampilan spesifik yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab (CTJ), curah pendapat, diskusi, simulasi, dan latihan.

Pembekalan pengetahuan dan keterampilan meliputi materi :

1. *Principles of Good Care*
2. Penatalaksanaan Umum Kegawatdaruratan Medik
3. Pengambilan Keputusan Klinik Dalam Persalinan Dengan Menggunakan Partograf
4. Penatalaksanaan Perdarahan Paska Persalinan
5. Penatalaksanaan Kasus Pre Eklampsia Berat Dan Eklampsia
6. Penatalaksanaan Kasus Infeksi Pada Kehamilan Dan Nifas
7. Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
8. Resusitasi Pada Bayi Baru Lahir
9. Penggunaan Instrumen (Alat Bantu) Dalam Pengambilan Keputusan Klinik
10. Tata Kelola Klinik

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, fasilitator melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tempat pelatihan mulai hari ke-4 pelatihan dengan didampingi oleh pelatih. Praktik kerja lapangan dilakukan langsung kepada pasien. Peserta diperbolehkan untuk melakukan praktek kerja lapangan bila penilaian menggunakan daftar tilik oleh pelatih saat praktik di kelas sudah mencapai ≥ 80 . Praktek kerja lapangan ini adalah bagian terakhir dari pelatihan sebelum peserta turun ke lapangan di fasilitasnya masing-masing untuk melakukan magang.

G. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut ini tidak hanya merupakan rencana tindak lanjut dari peserta pelatihan, namun berdasarkan data latihan yang didapat saat latihan monitoring dan evaluasi, yang merupakan cerminan data dari fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan peserta mampu melakukan identifikasi masalah berdasarkan data, dan berlatih untuk membuat rencana tindak lanjut dan rekomendasi yang tajam, yang nantinya pengalaman peserta ini dapat diterapkan bersama manajemen fasilitas di tempat mereka bekerja, sehingga kualitas dari pelayanan gawat darurat maternal neonatal bisa tetap berkualitas dengan sistem yang berjalan dengan baik.

H. Post Test

Setelah keseluruhan materi dan praktik lapangan dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) serta evaluasi terhadap pelatih/fasilitator. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.
3. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

J. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

BAB VII

PESERTA, PELATIH DAN NARASUMBER

A. Peserta

1. Kriteria Peserta

Peserta pada Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan, dan Perawat adalah dokter, perawat dan bidan dengan kriteria sebagai berikut :

- Saat ini bertugas atau akan ditugaskan pada unit pelayanan gawat darurat fasilitas kesehatan
- Peserta memberikan pelayanan gawat darurat maternal neonatal di tempat kerjanya

2. Jumlah peserta

Jumlah peserta dalam satu kelas pada pelatihan ini adalah 15 orang

B. Pelatih/Fasilitator/Instruktur

1. Jenis Pelatih/Fasilitator/Instruktur

Pelatih pada Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal terdiri dari :

- a. *Advanced Trainer*
- b. *Clinical Trainer* meliputi Mentor atau Supervisor yang akan mendampingi peserta ketika melakukan magang atau praktek lapangan

2. Kriteria Pelatih/Fasilitator/Instruktur

Kriteria Pelatih/Fasilitator/Instruktur pada Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat sebagai berikut :

- a. Menguasai metodologi dan teknologi diklat serta memiliki kemampuan kediklatan (telah mengikuti *Training of Trainer (TOT)* Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal Kementerian Kesehatan RI.

- b. Memahami kurikulum Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat
- c. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.
- d. Untuk mentor/supervisor pelatihan adalah Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi), Dokter Spesialis Anak dan Kepala Ruangan yang akan berperan sebagai Instruktur Klinik atau *Clinical Instructure* (CI)

C. Narasumber

Narasumber pada Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat berasal dari kalangan profesional meliputi Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi), Dokter Spesialis Anak dan Dokter Umum di RS Budi Kemuliaan yang telah secara rutin menjadi narasumber pelatihan terkait peningkatan kualitas pelayanan maternal neonatal.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat adalah Institusi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan, dengan ketentuan:

- Mempunyai Tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai Pengendali Proses Pembelajaran yang menguasai materi pelatihan (Tercantum dalam SK Penyelenggaraan Pelatihan)
- Mempunyai minimal 1 orang tenaga pengelola pelatihan.
- Bekerja sama dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta sebagai institusi pengampu pelatihan yang telah terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat adalah Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan, dengan lahan praktek klinik pada Rumah Sakit Budi Kemuliaan, Jakarta.

Lahan praktek peserta pada pelatihan ini meliputi :

- Unit Gawat Darurat (UGD)
- Ruang Rawat Maternal dan PMK
- Kamar Bersalin
- Ruang Rawat Bayi (Ruang Perinatal)

BAB IX

EVALUASI PELATIHAN

Evaluasi pada Pelatihan Penatalaksanaan Emergensi Maternal Neonatal Bagi Dokter, Bidan dan Perawat ini dilakukan terhadap peserta, pelatih/fasilitator/instruktur serta penyelenggara pelatihan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran dan penyelenggaraan pada pelatihan tersebut. Hasil ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya.

A. Evaluasi Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- Penjajagan awal melalui evaluasi awal/*pre test*
- Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima sebelum mempraktikkan pada klien melalui evaluasi tengah (*mid evaluation*)
- Evaluasi keterampilan klinik di phantom menggunakan ceklist keterampilan (*skill checklist*).
- Pengamatan dan penilaian menggunakan metoda *coaching* saat praktik pada klien menggunakan ceklis keterampilan (*skill checklist*).
- Pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinik melalui presentasi kasus
- Pengamatan dan penilaian terhadap hasil/output pelatihan menggunakan metode evaluasi lanjutan/buku log/kunjungan paska latih

B. Evaluasi Pelatih/Fasilitator/Instruktur :

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator/instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- Penguasaan materi

- Ketepatan waktu
- Sistematika penyajian
- Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- Kesempatan tanya jawab
- Kemampuan menyajikan
- Kerjasama antar tim pelatih/fasilitator/instruktur

C. Evaluasi Penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan diklat. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi:

- Tujuan diklat
- Relevansi program diklat dengan tugas
- Manfaat setiap mata sajian bagi pelaksanaan tugas
- Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- Pelayanan akomodasi
- Pelayanan konsumsi
- Pelayanan perpustakaan
- Pelayanan informasi dan komunikasi

BAB X

SERTIFIKASI

1. Sertifikat akan diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan memenuhi ketentuan yang berlaku yaitu :
 - Mengikuti pelatihan sekurang-kurangnya selama 90% dari alokasi waktu pelatihan
 - Dinyatakan berhasil sesuai evaluasi belajar

2. Berdasarkan Keputusan Menteri PAN nomor : 41/Kep/.PAN/4/2003, setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran akan diberikan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan ANGKA KREDIT 2 (dua) dan ditandatangani oleh kepala Pusat Pelatihan SDM kesehatan